

## PELAKSANAAN KAMPUS MENGAJAR ANGKATAN 4 SDN 2 KEDUNGWARU

Ari Indriani<sup>1</sup>, Wanda Revana Putri<sup>2</sup>, Siti Jumaria<sup>3</sup>, Meilisa Khonirma Sari<sup>4</sup>, Mu'izzu Nazala Ramadha<sup>5</sup>, Mahar Devi Octaviana<sup>6</sup>

<sup>1</sup>IKIP PGRI Bojonegoro, Email: ariindrianiemail@gmail.com

<sup>2</sup>Universitas Muhammadiyah Surakarta, Email: wandarevana0@gmail.com

<sup>3</sup>Universitas PGRI Semarang, Email: sitijumaria.27@gmail.com

<sup>4</sup>Universitas PGRI Semarang, Email: meilisachonirma@gmail.com

<sup>5</sup>Universitas Muhammadiyah Semarang, Email: nazal.muizzu@gmail.com

<sup>6</sup>STKIP Muhammadiyah Blora, Email: mahardevio525@gmail.com

**Abstract:** *The Teaching Campus batch 4 which is located at SD N 2 Kedungwaru has the aim of knowing the implementation of the Teaching Campus batch 4 program at SDN 2 Kedungwaru. The type of research used is descriptive qualitative research. This research was carried out starting from August 1, 2022 at SD N 2 Kedungwaru located in Kunduran District, Blora Regency, Central Java. The data collection technique uses the results of the Teaching Campus batch 4 activities at SD N 2 Kedungwaru. The work plans carried out include literacy before learning by reading books that have been prepared by students or bringing reading books from home, reading corners, calistung, adding book collections for the "Window Literacy" library, classroom administration, and making learning media. The activities carried out run smoothly, bringing a good impact to students and the school.*

**Keywords:** *The Teaching Campus batch 4*

**Abstrak:** *Kampus Mengajar angkatan 4 yang berada di SD N 2 kedungwaru mempunyai tujuan yaitu untuk mengetahui pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD N 2 Kedungwaru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 1 Agustus 2022 di SD N 2 Kedungwaru yang berlokasi di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora Jawa Tengah. Teknik pengumpulan datanya menggunakan hasil kegiatan Kampus Mengajar angkatan 4 di SD N 2 Kedungwaru. Adapun program kerja yang dilakukan antara lain literasi sebelum pembelajaran dengan membaca buku yang telah disiapkan mahasiswa maupun membawa buku bacaan dari rumah, pojok baca, calistung, penambahan koleksi buku untuk perpustakaan "Jendela Literasi", administrasi kelas, dan pembuatan media pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar, membawa dampak yang baik bagi peserta didik maupun sekolahnya.*

**Kata Kunci:** *Kampus Mengajar Angkatan 4*

### PENDAHULUAN

Budaya literasi di Indonesia menjadi topik yang menarik untuk diperbincangkan. Di Indonesia, budaya literasi masih tergolong rendah, belum membudaya, dan belum mendarah daging dikalangan masyarakat. Budaya membaca buku tidak menjadi prioritas utama bagi masyarakat saat ini. Mereka lebih mudah memahami dan menyerap budaya berbicara dan mendengar, dari pada membaca kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan. Budaya komunikasi lisan atau budaya tutur banyak digemari oleh masyarakat Indonesia. Masyarakat cenderung lebih suka melihat HP dengan update status dan

menyaksikan siaran televisi dari pada membaca (Suswandari, 2018).

Pada penelitian tahun 2018, *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD) mengeluarkan hasil PISA (*Programme for International Student Assesment*) yang menyatakan bahwa Indonesia berada di posisi 70 dari 78 untuk tingkat literasi dasar, kompetensi membaca dengan persentase kurang lebih 25% dan 24% peserta didik yang memiliki kompetensi matematika (Noerbella, 2022). Nadiem Anwar Makarim membuat inovasi baru tentang pengukuran kemampuan minimum untuk pendidikan di Indonesia

menggunakan literasi, numerasi serta survei karakter (Triska, 2022).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia pada tahun 2016 telah mencanangkan Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang pelaksanaannya pada sekolah yang disebut Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Selain itu, Kemendikbudristek meluncurkan Merdeka Belajar sebagai salah satu kebijakan dan program yang inovatif. Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan, Merdeka Belajar merupakan program di mana pelajaran yang disukai siswa atau mahasiswa dapat dipilih. Bakat dari siswa maupun mahasiswa dapat dioptimalkan serta dapat menyumbang karya bagi negara Indonesia.

Program Merdeka Belajar yang diperuntukkan bagi mahasiswa, salah satunya yaitu program Kampus Mengajar di mana mahasiswa diterjunkan ke sekolah-sekolah, khususnya jenjang SD dan SMP untuk mengajar. Kampus Mengajar menghadirkan mahasiswa ke sekolah dalam rangka menguatkan literasi dan numerasi dengan berbagai program kegiatan. Aspek strategi ini digunakan untuk mendukung kemajuan pendidikan di Indonesia. Melalui Kampus Mengajar, mahasiswa dapat menjadi agen perubahan yang terjun secara langsung ke sekolah untuk mengoptimalkan pelayanan pendidikan dan proses belajar mengajar bagi siswa. Sebelum terjun ke sekolah, mahasiswa telah dibekali berbagai pengetahuan untuk mempermudah mahasiswa dalam penugasan di sekolah sasaran. Kontribusi mahasiswa di sekolah sasaran antara lain:

1. Penguatan pembelajaran literasi dan numerasi
2. Membantu pembiasaan teknologi pada proses belajar mengajar
3. Memberikan dukungan dalam bidang administrasi sekolah
4. Sebagai mitra guru dan sekolah dalam berinovasi serta berkreasi dalam pembelajaran
5. Mensosialisasikan produk pembelajaran Kemendikbud (Portal rumah Belajar,

AKSI, modul pembelajaran, Kurikulum Merdeka dll). (Noerbella, 2022).

Kontribusi mahasiswa terhadap pembelajaran literasi dan numerasi di sekolah dasar ini menjadi hal penting yang harus dilakukan karena berdasarkan Pasal 6 Permendikbud Ristek No 5 tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, dideskripsikan bahwa literasi dan numerasi merupakan salah satu kompetensi yang wajib dimiliki oleh lulusan sekolah dasar atau sederajat.

Program Kampus Mengajar ini telah berjalan sejak tahun 2021 dan pada bulan Agustus 2022 sudah masuk ke angkatan 4. Kriteria sekolah sasaran dalam program Kampus Mengajar yaitu:

1. Berada dalam lingkup pembinaan Direktorat Jendral PAUDDikdasmen
2. Kemendikbudristek menentukan sekolah sasaran berdasarkan hasil pemetaan literasi dan numerasi (data Dapodik, Evaluasi Diri Sekolah (EDS), data akreditasi, dan asesmen nasional)
3. Berada di 34 provinsi seluruh Indonesia. (Buku Saku, 2022)

Penempatan mahasiswa dalam program Kampus Mengajar berdasarkan kebutuhan sekolah sasaran dan sesuai KTP mahasiswa. Mahasiswa yang terpilih dalam Kampus Mengajar harus melaksanakan tugas dan perannya dengan menyesuaikan diri terhadap kondisi sekolah sasaran dan mempertimbangkan keadaan siswa serta guru di sekolah sasaran. Kampus Mengajar angkatan 4 di SD N 2 Kedungwaru kecamatan Kunduran Kabupaten Blora Jawa Tengah, terdiri dari 5 mahasiswa dan seorang Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang berasal dari Universitas yang berbeda dan mereka merupakan putra putri daerah kabupaten Blora.

Observasi yang dilakukan oleh mahasiswa di SD N 2 Kedungwaru, bahwa hasil Asesmen Nasional di bawah kriteria kelulusan, kemampuan literasi dan numerasi masih rendah, kesadaran untuk membaca juga masih

sangat rendah, buku yang ada di perpustakaan juga terbitan lama dan jumlahnya juga sedikit serta ada beberapa guru yang masih kurang paham mengenai teknologi dalam pembelajaran. Observasi ini dilakukan oleh mahasiswa pada minggu awal.

Asesmen Nasional adalah program penilaian terhadap mutu sekolah, madrasah dan program kesetaraan pada jenjang dasar dan menengah. Mutu satuan pendidikan dinilai berdasarkan hasil belajar murid yang mendasar (literasi, numerasi, dan karakter) serta kualitas proses belajar mengajar dan iklim satuan pendidikan yang mendukung pembelajaran. Informasi-informasi tersebut diperoleh dari tiga instrumen utama yaitu Asesmen Kompetensi Minimum (AKM), Survei Karakter dan Survei Lingkungan Belajar. (Direktorat Sekolah Dasar)

Asesmen Nasional perlu dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Asesmen ini dirancang untuk menghasilkan informasi akurat untuk memperbaiki kualitas belajar mengajar, yang pada gilirannya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Asesmen Nasional menghasilkan informasi untuk memantau:

1. Perkembangan mutu dari waktu ke waktu
2. Kesenjangan antar bagian di dalam sistem pendidikan (misalnya kesenjangan antar kelompok sosial ekonomi dalam satuan pendidikan, kesenjangan antara satuan Pendidikan negeri dan swasta di suatu wilayah, kesenjangan antar daerah atau pun kesenjangan antar kelompok berdasarkan atribut tertentu).

Asesmen Nasional bertujuan untuk menunjukkan apa yang seharusnya menjadi tujuan utama satuan pendidikan, yaitu pengembangan kompetensi dan karakter siswa. Asesmen Nasional juga memberi gambaran tentang karakteristik esensial sebuah satuan pendidikan yang efektif untuk mencapai tujuan utama tersebut. Hal ini diharapkan dapat mendorong satuan pendidikan dan Dinas Pendidikan untuk memfokuskan sumber daya pada perbaikan mutu pembelajaran.

Berdasarkan pentingnya literasi dan numerasi bagi peserta didik serta hasil observasi di SD N 2 Kedungwaru, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD N 2 Kedungwaru. Sedangkan tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD N 2 Kedungwaru.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari 1 Agustus 2022 di SD N 2 Kedungwaru yang berlokasi di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora Jawa Tengah. Teknik pengumpulan datanya menggunakan hasil kegiatan Kampus Mengajar angkatan 4 di SD N 2 Kedungwaru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif model Miles dan Huberman.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 dimulai dengan pelepasan mahasiswa dan DPL dari Diknas Kabupaten Blora, kemudian penyambutan oleh pihak sekolah sasaran yaitu SD N 2 Kedungwaru dengan mengundang Kepala Korwil Kecamatan Kunduran. Mereka disambut dengan tangan terbuka oleh pihak sekolah. Mahasiswa dituntut untuk memberikan laporan harian (logbook), laporan mingguan serta mengikuti sharing session dua minggu sekali dengan DPL.



Gambar 1. Pelepasan Diknas Kabupaten Blora dan Penyambutan SDN 2 Kedungwaru

Observasi dilakukan mahasiswa pada minggu awal kepada siswa, guru serta keadaan sekolah. Siswa di SD N 2 Kedungwaru mempunyai minat yang kurang dalam membaca buku, kemampuan dalam literasi dan numerasi masih rendah serta hasil Asesmen Nasional tahun lalu juga masih rendah. Perpustakaan sekolahnya hanya memiliki sedikit buku dan bukunya juga cetakan lama, serta administrasi kelasnya masih kurang. Sedangkan gurunya masih ada yang belum bisa menggunakan teknologi.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka mahasiswa membuat program kerja yang didiskusikan kepada Dosen Pembimbing Lapangan serta guru pamong. Program kerja tersebut diperuntukkan untuk siswa, guru maupun sekolah sasaran. Hasil diskusi tentang program kerja tersebut akan dipaparkan mahasiswa saat Forum Komunikasi Kepala Sekolah yang dihadiri oleh kepala sekolah SD N 2 Kedungwaru, Dosen Pembimbing Lapangan, guru pamong serta guru-guru SD N 2 Kedungwaru.

Program kerja mahasiswa Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD N 2 Kedungwaru antara lain: literasi sebelum pembelajaran selama 15 menit, pojok baca di setiap kelas, kelas calistung, administrasi kelas, mading, perpustakaan, dan adaptasi teknologi. Program yang disampaikan mahasiswa ini diupayakan untuk meningkatkan literasi dan numerasi siswa SD N 2 Kedungwaru. Menurut Suwanti (2022) mahasiswa yang terpilih membantu sekolah baik pengajaran, adaptasi teknologi, serta administrasi kelas maupun sekolah.

Literasi menurut Haerudin (2018) yaitu upaya mengungkapkan makna yang terdapat dalam gambaran desain makna yang telah ada dan upaya menghasilkan makna dengan jalan menambah sesuatu sebagai hasil pemikiran kita sendiri pada desain yang telah ada tersebut sehingga desain transformatif yang dihasilkan mampu memberikan kontribusi terhadap dunia. Sedangkan literasi numerasi menurut Ekowati dalam Perdana (2021) diartikan penggunaan penalaran sebagai kemampuan. Penalaran berarti pengungkapan pernyataan melalui tulisan atau lisan sebagai hasil analisis dan

pemahaman pernyataan dari aktivitas sehari-hari dalam memanipulasi simbol atau bahasa matematika.

Literasi yang diprogramkan oleh mahasiswa dilakukan diluar dan di dalam kelas. Di luar kelas tepatnya di halaman sekolah, siswa dengan menghafalkan Asmaul Husna serta berdoa bersama selama 10 menit dan 5 menit literasi dilakukan di dalam kelas dengan membaca buku cerita yang disediakan oleh mahasiswa atau siswa dapat membawanya dari rumah. Untuk siswa kelas 1 di mana masih ada siswa yang belum bisa membaca dengan lancar, maka mahasiswa dengan cara membacakan cerita kepada siswa kelas 1 dan menyimpulkan cerita yang dibaca secara bersama-sama. Hal ini seperti yang dilakukan oleh Imam (2021) yang mengatakan bahwa implementasi literasi, numerasi, dan pendidikan akhlaq di Sekolah Dasar mampu merubah karakter siswa menjadi lebih baik serta minat belajar mengalami peningkatan.

Kegiatan numerasi yang dilakukan antara lain membantu siswa dalam perhitungan misalkan perkalian dan pembagian. Siswa yang belum bisa perkalian dan pembagian akan mendapatkan pembelajaran diluar jam sekolah yaitu pada kelas calistung. Kelas calistung ini di buka oleh mahasiswa agar dapat membantu siswa yang masih kurang dalam hal membaca, menulis dan berhitung, baik dari kelas 1 sampai kelas 6. Awalnya kelas calistung ini dibuka selama 15 menit setelah siswa pulang sekolah, tetapi pada akhirnya kegiatan ini dibuka selama 30 menit dan siswa merasa senang mengikuti kegiatan tersebut.



Gambar 2. Literasi di dalam kelas, luar kelas dan Calistung

Pojok baca di buat mahasiswa di masing-masing kelas dengan mendesain di pojok kelas dengan menggambar lukisan pohon serta menyiapkan beberapa buku untuk di baca. Hal ini dilakukan mahasiswa agar siswa mau mengunjungi pojok kelas dan menimbulkan rasa ingin membaca buku meningkat serta membuat kelas menjadi nyaman. Hal sesuai dengan hasil penelitian Adhi (2022) yaitu literasi dengan membaca dapat dilakukan di sudut baca, membuat sudut baca yang menarik serta perawatan buku di sudut baca.

Mahasiswa juga melakukan perapian untuk administrasi kelas serta mading. Mading digunakan untuk mendisplay hasil karya siswa dalam kelas tersebut agar siswa semakin bertambah kreatif dan meningkat kemampuan siswa baik dalam hal akademik maupun non akademik. Administrasi kelas ini dapat mempermudah guru dalam memperoleh data siswanya.



Gambar 3. Pojok Baca dan Administrasi Kelas

Perpustakaan di SD N 2 Kedungwaru memiliki buku-buku yang sudah lama sehingga minat baca siswa berkurang. Mahasiswa mengusulkan untuk melakukan open donasi buku kepada pihak sekolah. Kepala Sekolah menyetujui ide tersebut tapi tidak boleh menggunakan nama sekolah SD N 2 Kedungwaru. Berdasarkan informasi tersebut, mahasiswa berdiskusi dengan Dosen Pembimbing Lapangan, dan DPL mengusulkan untuk memberikan nama perpustakaan untuk

melakukan open donasi buku. Mahasiswa berdiskusi dan nama perpustakaan yaitu “Jendela Literasi”.

Open donasi buku untuk perpustakaan “Jendela Literasi” sudah dapat dilakukan dan sudah memperoleh buku dari para donatur. Buku-buku yang sudah terkumpulkan lalu diberikan label dan mereka melakukan administrasi terhadap perpustakaan yang ada di SD N 2 Kedungwaru. Siswa di sana sudah tertarik untuk membaca buku yang ada di perpustakaan dan mereka gunakan untuk kegiatan literasi sebelum pembelajaran di mulai.

Adaptasi teknologi digunakan mahasiswa untuk mengajari guru yang kesulitan menggunakan teknologi misalnya membuat PPT yang menarik, melakukan AKM pada siswa kelas V, serta membantu pihak sekolah dalam pelaksanaan ANBK. Selain itu mahasiswa juga membantu pihak sekolah dalam kegiatan Penilaian Tengah Semester di mana mahasiswa menjadi pembawas PTS.

Mahasiswa melakukan proses belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Mereka menggunakan metode pembelajaran dan media pembelajaran yang disesuaikan dengan mata pelajaran serta materi yang mereka ajarkan. Siswa yang memperoleh pembelajaran sangat senang dan metode pembelajaran yang digunakan berbeda dengan metode pembelajaran yang digunakan guru mereka setiap harinya.

Berdasarkan paparan di atas, pelaksanaan program Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD N 2 Kedungwaru berjalan dengan lancar dan membawa dampak positif baik untuk siswa, guru maupun sekolahnya. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Ashari (2021) yang mempunyai kesimpulan dari rangkaian kegiatan program kampus mengajar angkatan I bahwa pelaksanaan kegiatan berjalan lancar dan pihak sekolah sangat antusias.

Dampak positifnya dapat dilihat dari banyaknya siswa yang membaca di pojok baca saat jam istirahat, banyak siswa yang sudah lancar membaca, menulis dan berhitung,

koleksi buku di perpustakaan “Jendela Literasi” juga semakin banyak dan cetakan baru, administrasi kelas tertata dengan rapi. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Livia Mutiara (2022) yang mengatakan bahwa program kampus mengajar angkatan I dapat meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi siswa dengan menggunakan bahan ajar modul dan pendekatan cooperative learning.

## SIMPULAN

Kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 di SD N 2 Kedungwaru diikuti oleh 5 mahasiswa dari perguruan tinggi swasta yang berada di Jawa tengah. Pelaksanaan KM 4 sendiri dimulai bulan Agustus 2022 dan berakhir pada awal bulan Desember 2022. Adapun program kerja yang dilakukan antara lain literasi sebelum pembelajaran dengan membaca buku yang telah disiapkan mahasiswa maupun membawa buku bacaan dari rumah, pojok baca, calistung, penambahan koleksi buku untuk perpustakaan “Jendela Literasi”, administrasi kelas, dan pembuatan media pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan berjalan dengan lancar, membawa dampak yang baik bagi peserta didik maupun sekolahnya dan kegiatan ini diharapkan dapat diteruskan walaupun kegiatan Kampus Mengajar Angkatan 4 sudah berakhir.

## DAFTAR RUJUKAN

- Adhi, Sigit Sutrisno, Firdaus K, Rachmat Imam M, Meilan Tri W. (2022). Pembudayaan Minat Baca Siswa Melalui Pembuatan Sudut Baca di SDN 1 Sendangdawuhan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar (JIKM)*, 2 (2), 62-71.
- Ashari, Rahma H. (2021). Pelaksanaan Kampus Mengajar Angkatan 1 Program Merdeka Belajar Kemendikbud Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dedikasi*, 1(2), 1-8.
- Direktorat Sekolah Dasar. *Asesmen Nasional*. <https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/asesmen-nasional>
- Diyani, Anggun N dan heni Nopianti. Peran Mahasiswa Program Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi SDN 48 Bengkulu Tengah. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Lancang Kuning*, 166-173.
- Imam, Thuba F, Nurmaita Puji A, dan Dwi Nur Umi R. (2021). Program Kampus Mengajar (PKM) Sebagai Usaha Peningkatan Pembelajaran Peserta Didik Di SDN 127 Sungai Arang, Bungo Dani, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi. *Jurnal Budimas*, 3 (2), 483-490.
- Mutiara, Livia S. (2022). Kegiatan Kampus Mengajar Dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi Dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6 (1), 916-924.
- Noerbella, Dwi. (2022). Implementasi Program Kampus Mengajar Amgkatan 2 Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Dan Numerasi Peserta Didik. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8 (2), 480-489.
- Suwanti, Vivi, I Ketut S, Rosita Dwi F, dan Wahyudi H. (2022). Analisis Dampak Implementasi Program MBKM Kampus Mengajar Pada Persepsi Mahasiswa. *Jurnal Pajar (Pendidikan dan Pengajaran)*, 6(3), 814-822.
- Triska, Amajida Meilia, dan gery erlangga. (2022). Aktualisasi Program Kampus Mengajar sebagai Ruang Kontribusi Mahasiswa Terhadap Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 17 (2), 120-128.